

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan leksikon *Kami* (神) pada anime *Natsume Yuujinchou* pada umumnya bersifat unik karena banyaknya leksikon *Kami* (神) yang ditemukan dalam anime ini. Namun penggunaannya memiliki maksud yang berbeda-beda tergantung di mana *Kami* (神) itu disembah pada daerah-daerah tertentu di Jepang. Tentunya masyarakat Jepang setempat memiliki cara penyembahan dan sosok *Kami* (神) yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alimansyar (2017:4), bahwa *Kami* (神) yang menjadi objek keyakinan orang Jepang jumlahnya sangat banyak, dan di dalam bahasa Jepang sering disebut “*yaoyorozu no Kami*” (delapan juta dewa). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kata *Kami* (神) di dalam anime *Natsume Yuujinchou* menggunakan tinjauan etnolinguistik.

Makna leksikon *Kami* (神) yang ditemukan dalam anime *Natsume Yuujinchou* dibagi menjadi dua aspek. Pertama, *kenkai* (*visible world*) atau dunia nyata. Terdapat leksikon *Kami* (神) *kenkai* yang ditemukan pada anime *Natsume Yuujinchou*, yakni *saegami* (Dewa Pelindung) dan *tsuyukami* (Dewa Pertanian). Kedua, *yûkai* (*invisible*

world) atau dunia tidak nyata (gaib). Terdapat leksikon *Kami* (神) *yuukai* yang ditemukan pada *anime Natsume Yuujinchou*, yakni *yamagami* (Dewa Gunung), *Sui* dan *Gen* (Dewa Pemurnian), serta *hodzukigami* dan *futsukigami* (Festival Dewa Tahun).

Kesimpulan pada makna leksikon *Kami* (神) dengan pola pikir masyarakat Jepang, yakni memperlihatkan bahwa pola pikir masyarakat Jepang tentang *Kami* (神) sangat dekat dengan alam yang muncul di Jepang sehingga menghasilkan budaya masyarakat yang telah mendarah daging pada kepercayaan masyarakat Jepang, yakni kepercayaan Shinto.

4.2 **Saran**

Leksikon *Kami* (神) adalah salah satu leksikon pada bahasa Jepang yang berkaitan dengan tinjauan ilmu etnolinguistik dikarenakan latar belakang makna *Kami* (神) pada kepercayaan Shinto berbeda dengan makna Tuhan pada agama pada umumnya, teori Sapir-Whorf (kebudayaan pola pikir mempengaruhi cara penyampaian bahasa).

Makna *Kami* (神) yang banyak dan luas pada masing-masing leksikon menimbulkan kebingungan saat memahami kepercayaan pada kebudayaan masyarakat Jepang. Oleh karena itu, untuk menjelaskan makna leksikon *Kami* (神)

ini, peneliti dapat membantu pembaca agar lebih memahami makna leksikon *Kami* (神) dalam kepercayaan Shinto Jepang.

